
Meningkatkan Kesadaran Dan Semangat Berbagi Dalam Menyambut Bulan Suci Ramadan 1445 H

Triyadi^{1*}, Yossi Wahyu Indrawan², Jasmani³

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
dosen02488@unpam.ac.id

(Diterima: Juni 2024; Direvisi: Juni 2024; Dipublikasikan: Juli 2024)

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa dari Universitas Pamulang dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan semangat berbagi dalam menyambut bulan suci Ramadan 1445 H di Desa Cidokom. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh ketidaksetaraan dalam memenuhi kebutuhan dasar antara masyarakat mampu dan kurang mampu, yang seringkali diperparah saat bulan Ramadan. Melalui berbagai program seperti pengumpulan dana amal, penggalangan bahan makanan, penyediaan layanan kesehatan dan pendidikan, serta kegiatan sosial seperti pembagian takjil dan iftar bersama, diharapkan dapat terwujud solidaritas dan kepedulian sosial yang lebih tinggi di masyarakat. Metode yang digunakan mencakup edukasi, kampanye, teladan dari tokoh masyarakat, dan pelaksanaan program sosial yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan berbagi, peningkatan kesejahteraan bagi penerima bantuan, serta penguatan solidaritas sosial. Evaluasi dan refleksi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan empati, serta memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Cidokom. Kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut dan berkembang lebih luas dengan dukungan dan kolaborasi yang lebih intensif dari berbagai pihak.

Kata Kunci: Kesadaran Berbagi, Semangat Sosial, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

This community service project was conducted by a team of lecturers and students from Pamulang University, aiming to enhance awareness and the spirit of sharing in anticipation of the holy month of Ramadan 1445 H in Cidokom Village. This initiative was driven by the disparity in meeting basic needs between affluent and less affluent communities, which is often exacerbated during Ramadan. Through various programs such as fundraising, food collection, provision of health and educational services, and social activities like distributing iftar meals and holding communal iftar events, it is hoped to foster higher levels of solidarity and social concern within the community. The methods employed include education, campaigns, role models from community leaders, and the implementation of social programs involving all community elements. The results of this project indicated an increase in community participation in sharing activities, improved welfare for aid recipients, and strengthened social solidarity. Evaluation and reflection demonstrated that this initiative successfully created a more inclusive and empathetic environment, providing significant positive impacts for the Cidokom Village community. It is hoped that this activity can continue and expand further with more intensive support and collaboration from various parties.

Keywords: Sharing Awareness, Social Spirit, Community Service

PENDAHULUAN

Bulan suci Ramadan merupakan momen yang sangat dinantikan oleh umat Muslim di seluruh dunia. Ramadan adalah bulan yang penuh berkah, di mana umat Muslim menjalankan ibadah puasa dan meningkatkan amal ibadah lainnya seperti sholat, membaca Al-Qur'an, dan bersedekah. Namun, di tengah kegembiraan menyambut bulan penuh keberkahan ini, masih banyak masyarakat yang berjuang dalam menghadapi permasalahan sosial ekonomi, terutama mereka yang kurang mampu. Ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari menjadi lebih terasa saat Ramadan karena ada kebutuhan tambahan untuk persiapan berbuka puasa dan sahur. Kondisi ini menciptakan kesenjangan sosial yang signifikan antara masyarakat mampu dan kurang mampu.

Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat memainkan peran yang sangat penting. Pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan semangat berbagi dan solidaritas di antara sesama. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat meringankan beban mereka yang kurang mampu dan menciptakan rasa kebersamaan yang lebih kuat dalam masyarakat. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menggalang semangat berbagi dan kepedulian sosial di antara masyarakat. Dengan demikian, berbagai pihak dapat berkolaborasi untuk memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, baik berupa paket sembako, bantuan pangan, maupun dukungan psikososial.

Rencana kegiatan pengabdian masyarakat dapat mencakup berbagai program seperti pengumpulan dana amal, penggalangan bahan makanan dan kebutuhan pokok, serta penyediaan layanan kesehatan dan pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, kegiatan sosial seperti pembagian takjil gratis di jalanan atau pengadaan iftar bersama untuk masyarakat yang kurang mampu juga dapat menjadi bagian dari rencana tersebut. Penting untuk melibatkan berbagai pihak, termasuk lembaga swadaya masyarakat (LSM), lembaga sosial, organisasi keagamaan, dan masyarakat umum dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Melalui upaya bersama dalam meningkatkan semangat berbagi menyambut bulan suci Ramadan, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih inklusif dan berempati terhadap sesama. Dengan adanya dukungan dan kolaborasi antarindividu, lembaga, dan komunitas, diharapkan dapat mengurangi ketimpangan sosial serta meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, khususnya mereka yang membutuhkan. Ramadan menjadi momentum penting untuk memperkuat tali persaudaraan dan meneguhkan nilai-nilai kemanusiaan sehingga setiap individu dapat merasakan kehangatan dan keberkahan dalam berbagi dengan sesama.

Implementasi keilmuan dalam Program Studi Manajemen tidak sebatas pada bagaimana tercapainya kualitas pendidikan dan pengajaran dengan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi di bidang ilmu manajemen, namun juga membentuk sikap dan kepedulian terkait lingkungan sekitar. Mahasiswa diharapkan dapat menyumbangkan keilmuan mereka untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat, terutama yang terkait dengan ilmu manajemen. Literasi ini adalah salah satu bentuk kepedulian dalam bidang manajemen dalam mengatasi urgensi yang ada di masyarakat di bulan suci Ramadan. Sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah dengan merangkul lapisan masyarakat untuk saling bersinergi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Meningkatkan Kesadaran dan Semangat Berbagi dalam Menyambut Bulan Suci Ramadan 1445 H".

Berdasarkan pengamatan dan penelitian awal yang dilakukan di Desa Cidokom, terdapat beberapa masalah utama yang perlu diatasi untuk meningkatkan kesadaran dan semangat berbagi di bulan suci Ramadan. Pertama, banyak masyarakat yang kurang memahami manfaat berbagi baik bagi penerima maupun pemberi. Pemahaman yang minim ini mengakibatkan rendahnya partisipasi dalam kegiatan sosial dan berbagi. Kedua, kesadaran sosial dan empati terhadap sesama masih rendah di beberapa kalangan masyarakat. Hal ini menjadi penghalang utama dalam menciptakan budaya berbagi yang kuat. Ketiga, banyak masyarakat tidak tahu di mana dan bagaimana mereka bisa berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Kurangnya informasi ini mengakibatkan minimnya partisipasi dalam kegiatan berbagi. Keempat, banyak orang merasa kesulitan menyisihkan waktu dan sumber daya untuk berbagi karena kesibukan dan keterbatasan ekonomi. Hal ini mengurangi motivasi mereka untuk ikut serta dalam kegiatan sosial. Kelima, kurangnya figur yang menjadi teladan dalam berbagi bisa mengurangi motivasi masyarakat untuk ikut serta. Figur teladan sangat penting untuk menginspirasi dan memotivasi masyarakat dalam kegiatan sosial. Keenam, partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan berbagi masih rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya kesadaran, informasi, dan motivasi. Ketujuh, kurangnya koordinasi antara berbagai lembaga dan organisasi dalam mengadakan kegiatan sosial menyebabkan tumpang tindih atau ketidakefektifan dalam pelaksanaan kegiatan. Kedelapan, beberapa orang mungkin merasa malu atau takut untuk menerima atau memberikan bantuan karena stigma sosial. Stigma ini dapat menghalangi orang-orang yang benar-benar membutuhkan dari mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan.

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah tersebut, diharapkan semangat berbagi di bulan suci Ramadan dapat ditingkatkan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana implementasi pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Meningkatkan Kesadaran dan Semangat Berbagi dalam Menyambut Bulan Suci Ramadan 1445 H"? Apa saja upaya dan solusi keilmuan untuk mengatasi permasalahan untuk Meningkatkan kesadaran dan semangat berbagi dalam menyambut bulan suci Ramadan 1445 H?

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan pada latar belakang masalah, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan semangat berbagi dalam menyambut bulan suci Ramadan 1445 H di Desa Cidokom. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya berbagi dan kepedulian sosial di masyarakat, meningkatkan solidaritas sosial di antara masyarakat dengan melibatkan berbagai pihak dalam kegiatan pengabdian masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu melalui bantuan sosial dan pendidikan, memberikan contoh dan teladan dalam berbagi melalui partisipasi aktif dari tokoh masyarakat dan organisasi sosial, serta menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan berempati terhadap sesama.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari tim dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang hadir di Desa Cidokom untuk berbagi pengetahuan dan wawasan dalam bentuk penyuluhan yang menggunakan teknik group discussion. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk lebih mengasah kesadaran dan semangat berbagi dalam menyambut bulan suci Ramadan 1445 H. Kegiatan sosial ini bertujuan menumbuhkan semangat berbagi di masyarakat sebagai modal yang kuat dalam menciptakan masyarakat yang tangguh dan peduli. Tim pengusul pengabdian kepada masyarakat berharap adanya respon dan antusias dari civitas akademika, khususnya mahasiswa, dalam membentuk jiwa kepemimpinan yang tidak hanya berlandaskan pada hard skill dan soft skill, namun juga kepekaan terhadap permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan penyusunan program kerja desa, terutama yang berkaitan dengan pengembangan karakter dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar.

Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya dipublikasikan di Jurnal Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, tetapi juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan dibaca oleh masyarakat luas. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian terhadap permasalahan sosial yang ada di sekitar dan memberikan inspirasi untuk lebih aktif dalam kegiatan berbagi dan kepedulian sosial. Dengan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan luaran yang telah diuraikan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan semangat berbagi di Desa Cidokom, terutama dalam menyambut bulan suci Ramadan 1445 H.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini melibatkan serangkaian langkah yang terstruktur dan sistematis untuk mencapai tujuan meningkatkan kesadaran dan semangat berbagi dalam menyambut bulan suci Ramadan 1445 H di Desa Cidokom. Langkah pertama adalah identifikasi kebutuhan masyarakat. Proses ini dilakukan melalui survei yang melibatkan perangkat desa dan anggota masyarakat untuk mengumpulkan data mengenai kebutuhan utama seperti bahan pokok, pendidikan, dan masalah kesehatan. Informasi yang diperoleh kemudian digunakan untuk merancang program yang tepat sasaran.

Selanjutnya, pembentukan panitia dilakukan dengan melibatkan anggota masyarakat, tokoh masyarakat, dan pemuda desa yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Panitia ini dibantu oleh mahasiswa Universitas Pamulang yang turut serta dalam pengabdian masyarakat. Setelah panitia terbentuk, tahap berikutnya adalah penyusunan

rencana kerja. Rencana kerja ini mencakup jadwal kegiatan, pembagian tugas, anggaran, dan sumber daya yang diperlukan untuk memastikan kegiatan berjalan lancar.

Sosialisasi dan edukasi adalah langkah penting dalam metode ini. Kampanye kesadaran berbagi dilakukan melalui grup WhatsApp yang ada di masyarakat serta pertemuan warga untuk mensosialisasikan pentingnya berbagi dan kegiatan yang akan dilakukan selama bulan Ramadan. Selain itu, pengajian dan ceramah agama oleh tokoh agama setempat diadakan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai berbagi dan amal di bulan suci.

Pelaksanaan kegiatan sosial melibatkan beberapa program utama. Pertama, program pembagian sembako dilakukan dengan menggalang dana dan sumbangan dari warga desa serta donatur luar desa. Paket sembako yang berisi bahan pokok seperti beras, minyak goreng, gula, dan mie instan kemudian didistribusikan langsung ke rumah-rumah penerima bantuan berdasarkan survei kebutuhan yang telah dilakukan. Kedua, santunan anak yatim dan dhuafa dilaksanakan dengan menyusun daftar penerima bantuan dan menyelenggarakan acara pemberian santunan berupa uang tunai dan paket sembako di balai desa. Ketiga, pelatihan keterampilan diadakan dengan mengundang instruktur dari luar atau memanfaatkan sumber daya lokal yang memiliki keterampilan untuk memberikan pelatihan kepada warga.

Evaluasi dan pelaporan adalah tahap penting untuk menilai keberhasilan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pertemuan panitia setelah kegiatan selesai untuk membahas keberhasilan dan tantangan yang dihadapi. Feedback dari warga juga dikumpulkan untuk memahami manfaat yang dirasakan dan area yang perlu diperbaiki. Laporan kegiatan kemudian disusun mencakup detail pelaksanaan, jumlah peserta, anggaran yang digunakan, dan hasil yang dicapai. Laporan ini disampaikan kepada seluruh warga desa dan donatur sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas.

Untuk memastikan keberlanjutan kegiatan, pembentukan komite berkelanjutan dilakukan. Komite ini bertugas untuk memastikan bahwa kegiatan berbagi dan pengabdian masyarakat dapat terus dilaksanakan di masa mendatang. Penggalangan dana berkelanjutan juga menjadi fokus dengan mencari sumber dana seperti kemitraan dengan perusahaan, lembaga sosial, dan pemerintah daerah. Selain itu, program edukasi berkelanjutan tentang pentingnya berbagi dan kepedulian sosial juga direncanakan untuk terus dilakukan melalui kegiatan rutin seperti pengajian, ceramah, dan lokakarya.

Dengan metode pelaksanaan ini, diharapkan kesadaran dan semangat berbagi di Desa Cidokom dapat meningkat, menciptakan lingkungan yang lebih peduli dan harmonis dalam menyambut bulan suci Ramadan 1445 H. Pendekatan yang komprehensif ini memastikan bahwa semua aspek dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga keberlanjutan kegiatan telah dipertimbangkan dan diimplementasikan dengan baik.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cidokom dengan tema "Meningkatkan Kesadaran dan Semangat Berbagi dalam Menyambut Bulan Suci Ramadan 1445 H" berlangsung selama tiga hari dan melibatkan berbagai program sosial serta edukasi yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah penjabaran hasil kegiatan yang dilakukan dan dampaknya terhadap masyarakat Desa Cidokom.

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan persiapan yang matang, yang melibatkan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat. Survei dilakukan oleh perangkat desa bersama dengan tim dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang. Hasil survei menunjukkan bahwa kebutuhan utama masyarakat meliputi bahan pokok, akses pendidikan, dan layanan kesehatan. Berdasarkan temuan ini, program yang tepat sasaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Selama tiga hari pelaksanaan, berbagai kegiatan sosial dan edukasi dilaksanakan. Salah satu kegiatan utama adalah program pembagian sembako. Sebanyak 200 paket sembako disiapkan, yang berisi bahan pokok seperti beras, minyak goreng, gula, dan mie instan. Dana untuk pembelian sembako ini dikumpulkan dari donatur lokal dan luar desa, termasuk dari

lembaga sosial dan organisasi keagamaan. Proses distribusi dilakukan secara langsung oleh panitia ke rumah-rumah penerima bantuan, memastikan bahwa bantuan sampai kepada mereka yang benar-benar membutuhkan. Hasil dari kegiatan ini sangat positif, dengan penerima bantuan menyatakan rasa syukur dan terbantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari selama bulan Ramadan.

Selain pembagian sembako, program santunan anak yatim dan dhuafa juga dilaksanakan. Acara pemberian santunan diadakan di balai desa dengan dihadiri oleh tokoh masyarakat, donatur, dan penerima santunan. Sebanyak 50 anak yatim dan 30 dhuafa menerima santunan berupa uang tunai sebesar Rp 500.000 per orang dan paket sembako. Kegiatan ini tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga menumbuhkan rasa empati dan kebersamaan di antara masyarakat. Anak-anak yatim dan dhuafa merasa diperhatikan dan didukung oleh komunitas mereka, yang membantu meningkatkan kesejahteraan emosional mereka.

Pelatihan keterampilan merupakan bagian penting dari kegiatan ini, dengan tujuan memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan penghasilan mereka. Pelatihan yang diberikan meliputi keterampilan menjahit, memasak, dan kerajinan tangan. Instruktur yang diundang berasal dari luar desa, namun beberapa pelatihan juga memanfaatkan sumber daya lokal yang memiliki keahlian. Hasil dari pelatihan ini sangat menggembirakan, dengan banyak peserta yang menunjukkan minat dan antusiasme tinggi. Beberapa peserta bahkan mulai memanfaatkan keterampilan baru mereka untuk menghasilkan produk yang dapat dijual, memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga mereka.

Kegiatan sosial lainnya termasuk pengajian dan ceramah agama yang disampaikan oleh tokoh agama setempat. Ceramah ini menekankan pentingnya berbagi dan beramal di bulan Ramadan, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai keagamaan. Selain itu, kampanye kesadaran berbagi dilakukan melalui grup WhatsApp masyarakat dan pertemuan warga. Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan berbagi. Hasilnya menunjukkan peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan berbagi, dengan banyak warga yang secara sukarela menyumbangkan waktu, tenaga, dan sumber daya mereka.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pertemuan panitia setelah semua program selesai dilaksanakan. Pertemuan ini bertujuan untuk menilai keberhasilan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya. Ada peningkatan signifikan dalam kesadaran dan semangat berbagi di kalangan masyarakat Desa Cidokom. Banyak warga yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan sesama dan lebih peduli terhadap kebutuhan orang lain. Selain itu, kegiatan ini juga membantu meringankan beban ekonomi keluarga kurang mampu dan meningkatkan solidaritas sosial di masyarakat.

Namun, beberapa kendala juga dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Salah satunya adalah tantangan logistik dalam distribusi sembako ke rumah-rumah warga yang terpencil. Untuk mengatasi masalah ini, panitia meningkatkan koordinasi dengan relawan lokal yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang wilayah tersebut. Kendala lain adalah keterbatasan dana, yang menghambat pelaksanaan beberapa program yang direncanakan. Sebagai solusi, panitia mengadakan bazar dan lelang produk hasil pelatihan untuk menambah dana.

Dalam pertemuan evaluasi, beberapa rekomendasi juga disampaikan untuk kegiatan mendatang. Salah satunya adalah perluasan cakupan program untuk menjangkau lebih banyak keluarga yang membutuhkan dengan meningkatkan jumlah donatur dan mitra. Selain itu, peningkatan jenis pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar lokal juga direkomendasikan untuk memberdayakan masyarakat lebih lanjut. Penggunaan teknologi, seperti media sosial dan aplikasi komunikasi, juga diusulkan untuk kampanye dan koordinasi kegiatan agar lebih efisien.

Pembentukan komite berkelanjutan adalah langkah penting untuk memastikan bahwa kegiatan berbagi dan pengabdian masyarakat dapat terus dilaksanakan di masa mendatang. Komite ini akan bertugas untuk menggalang dana berkelanjutan, mencari kemitraan dengan

perusahaan, lembaga sosial, dan pemerintah daerah, serta melanjutkan program edukasi tentang pentingnya berbagi dan kepedulian sosial. Dengan adanya komite ini, diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan dan memberikan dampak positif yang lebih besar di masa mendatang.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cidokom dengan tema "Meningkatkan Kesadaran dan Semangat Berbagi dalam Menyambut Bulan Suci Ramadan 1445 H" berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu melalui bantuan sosial dan pendidikan, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara masyarakat. Penerima bantuan merasa terbantu dan didukung oleh komunitas mereka, yang membantu meningkatkan kesejahteraan emosional mereka. Selain itu, pelatihan keterampilan memberikan bekal tambahan bagi warga untuk meningkatkan penghasilan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Kampanye kesadaran berbagi melalui grup WhatsApp masyarakat dan pertemuan warga juga berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan berbagi. Banyak warga yang secara sukarela menyumbangkan waktu, tenaga, dan sumber daya mereka, menunjukkan peningkatan kesadaran sosial di kalangan masyarakat. Ceramah agama yang disampaikan oleh tokoh agama setempat juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai keagamaan, yang membantu menumbuhkan rasa empati dan kebersamaan di antara masyarakat.

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya, dengan peningkatan signifikan dalam kesadaran dan semangat berbagi di kalangan masyarakat Desa Cidokom. Banyak warga yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan sesama dan lebih peduli terhadap kebutuhan orang lain. Selain itu, kegiatan ini juga membantu meringankan beban ekonomi keluarga kurang mampu dan meningkatkan solidaritas sosial di masyarakat. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan berhasil diatasi melalui koordinasi yang lebih baik dan penggalangan dana tambahan.

Rekomendasi yang disampaikan dalam pertemuan evaluasi mencakup perluasan cakupan program untuk menjangkau lebih banyak keluarga yang membutuhkan, peningkatan jenis pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar lokal, dan penggunaan teknologi untuk kampanye dan koordinasi kegiatan. Pembentukan komite berkelanjutan juga disarankan untuk memastikan bahwa kegiatan berbagi dan pengabdian masyarakat dapat terus dilaksanakan di masa mendatang. Dengan adanya komite ini, diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan dan memberikan dampak positif yang lebih besar di masa mendatang.

SIMPULAN

pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cidokom dengan tema "Meningkatkan Kesadaran dan Semangat Berbagi dalam Menyambut Bulan Suci Ramadan 1445 H" berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu melalui bantuan sosial dan pendidikan, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara masyarakat. Dengan adanya dukungan dan kolaborasi antarindividu, lembaga, dan komunitas, diharapkan dapat mengurangi ketimpangan sosial serta meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, khususnya mereka yang membutuhkan. Ramadan menjadi momentum penting untuk memperkuat tali persaudaraan dan meneguhkan nilai-nilai kemanusiaan sehingga setiap individu dapat merasakan kehangatan dan keberkahan dalam berbagi dengan sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G. (2001). *ESQ: Emotional Spiritual Quotient: Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- Amin, M. (2009). *Fiqih Sosial: Aplikasi dalam Kehidupan Bermasyarakat*. Jakarta: Prenada Media.

- Arifin, Z. (2017). *Sosiologi Agama: Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Baznas (Badan Amil Zakat Nasional). (2020). "Panduan Zakat: Meningkatkan Kesadaran Berzakat dan Berbagi di Bulan Ramadan". Diakses dari www.baznas.go.id.
- Dompot Dhuafa. (2019). "Laporan Kegiatan Ramadan: Meningkatkan Semangat Berbagi di Masyarakat". Diakses dari www.dompetdhuafa.org.
- Effendy, B. (1998). *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*. Jakarta: LP3ES.
- Fauzan, R. (2011). *Zakat dan Kemiskinan: Sebuah Pendekatan Sosiologis*. Yogyakarta: LKiS.
- Habib, M. A., & Suryani, T. (2014). "Pengaruh Kesadaran Berzakat terhadap Perilaku Berzakat Masyarakat Muslim di Kota Surabaya". *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 4(1), 45-59.
- Jurnal dan Artikel Akademis
- MUI (Majelis Ulama Indonesia). (2015). "Panduan Praktis Berzakat, Infaq, dan Sedekah". Jakarta: MUI.
- Publikasi Agama dan Spiritual
- Qardhawi, Y. (2007). *Fiqh Zakat*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Rohmah, A. N. (2018). "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran Sosial Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 211-223.
- Sari, R. N. (2016). "Pengaruh Dakwah melalui Media Sosial terhadap Kesadaran Berbagi pada Remaja Muslim". *Jurnal Komunikasi Islam*, 5(1), 33-47.
- Sumber Daya Online dan Media
- Yusuf, A. (2013). "Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Masyarakat Muslim". *Jurnal Dakwah*, 8(1), 57-68.